



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENGONSTRUKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERMUATAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN/KOTA TEGAL UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Syaefatul Awaliyah ✉ Bambang Hartono

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
Construct text, Local art, Report text of observation result

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi di SMA, (2) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah, (3) mengidentifikasi prinsip-prinsip buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah, (4) membuat prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah, dan (5) memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Desain penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru SMA di Kabupaten/Kota Tegal. Hasil penelitian ini adalah (1) kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi masih belum memadai, (2) siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, (3) prinsip-prinsip buku pengayaan ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, (4) prototipe buku pengayaan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, (5) hasil penilaian validator menyatakan bahwa buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah sangat baik, dan (6) perbaikan yang dilakukan, meliputi aspek materi, bahasan dan keterbacaan, dan grafika.

Abstract

The purpose of this study were (1) to identify the condition and availabilitythe enrichment book of construct report text of observation result in senior high school (SMA), (2) to identify student dan teacher necessary of enrichment book of the construct report text of observation result with theme of local art, (3) to identify the principle of enrichment book of construct report text of observation result with theme of local art, (4) making the prototype of the enrichmen book of construct report text of observation result with theme of local art, and (5) obtaining the assessment and improvement of the prototype of enrichmen book of construct report text of observation result with theme of local art for SMA based on student and teacher necessary. The design of this study was Research and Development (R&D). The data sources of this research were students and teachers in SMA Regency Tegal. The reports of this research were (1) condition and availability of enrichment book of the construct report text of observation result was not suffice, (2) student dan teacher needed the enrichment book of the construct report text of observation result, (3) the principle of enrichment book of construct report text of observation result determined based student and teacher necessary, (4) prototype of the enrichmen book appropriated with the development of enrichmen book principle, (5) validator assesment report showed that enrichment book of the construct report text of observation result with theme of local art was very good, and (6) the conducted correction include material, language, and egibility, and graphics aspects.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: syefaawaliyah@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat menjadi lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Peserta didik juga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dengan sarana buku (Muslich 2010:23). Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku teks dari pemerintah dan mengandalkan lembar kerja siswa (LKS). Sese kali materi yang diambil juga memanfaatkan sarana internet. Menurut Ibu Tyas, selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak memiliki kesulitan dalam pembelajarannya, hanya saja ketika kegiatan mengonstruksi teks yang sedang diajarkan, tidak semua siswa mengerjakannya dengan benar. Persentase keberhasilannya hanya 10% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengonstruksi teks pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut perlu disikapi dengan menyediakan buku yang berfungsi sebagai pendamping buku teks bahasa Indonesia dari pemerintah. Kurikulum pendidikan yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia menyebabkan perubahan dalam beberapa hal. Salah satunya pada bahan ajar yang digunakan di sekolah pada setiap jenjangnya. Hal ini menyebabkan terbatasnya buku-buku penunjang lain sebagai pendamping buku dari pemerintah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suhardi (2007:18) bahwa buku adalah salah satu sumber belajar pegangan utama siswa. Salah satu buku yang dibutuhkan adalah buku pengayaan. Senada dengan pernyataan diatas, Istanti (2016:78) bahwa buku pengayaan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas. Buku pengayaan harus didesain sesuai kebutuhan siswa dan dapat digunakan secara mandiri maupun dengan arahan pendidik. Buku pengayaan adalah buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Karakteristik buku pengayaan yakni sumber materi ajar berupa referensi baku mata pelajaran tertentu yang disusun sistematis dan sederhana disertai petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan menulis dan memperkaya kemampuan peserta didik (Pusat Perbukuan 2008:12).

Berangkat dari permasalahan tersebut, keberadaan buku pengayaan tiap teks pada pelajaran bahasa Indonesia termasuk penting. Mes-

kipun, kurikulum 2013 revisi termasuk baru digunakan di sekolah-sekolah, namun penyediaan buku pengayaan tiap teks perlu dilakukan. Teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yaitu teks hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, hikayat, cerita rakyat/cerita pendek, negosiasi, debat, biografi, puisi, dan buku fiksi dan nonfiksi (Permendikbud 2016). Dimulai dari teks pertama yang diajarkan pada saat kelas X SMA, yaitu teks Laporan Hasil Observasi (LHO).

Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau *report* adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. *Report* memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. *Report* menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum aspek yang dijelaskan. Pemilihan teks laporan hasil observasi karena teks tersebut adalah teks pertama yang diajarkan pada jenjang SMA. Sehingga, perlu disediakan buku pengayaan lebih dini.

Teks Laporan Hasil Observasi termasuk dalam kategori teks nonfiksi yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan di lapangan. Selain itu, objek yang dilihat dapat berupa kejadian, benda hidup atau mati, dan objek lain yang dapat dilihat. Melihat peluang tersebut, teks Laporan Hasil Observasi dapat menjadi salah satu sarana pengenalan kekayaan daerah Indonesia, yaitu kesenian. Kesenian-kesenian daerah Indonesia adalah kekayaan yang tidak pernah habis karena kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (2002) mengatakan, bahwa menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dia membagi kebudayaan atas 7 unsur: sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi, peralatan bahasa, dan kesenian.

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian yang diakui oleh masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Mulai dari tari, musik, seni rupa, dan seni-seni lainnya. Seperti tari saman dari Aceh, Gamelan dari Jawa, Lagu Yamko Rambe Yamko dari Papua, seni patung dari Bali, dan lain sebagainya. Namun, generasi muda saat ini hanya mengenal kesenian yang sudah terkenal atau bahkan tidak mengenal kesenian daerahnya sama sekali. Banyak dari generasi muda

yang kurang memperhatikan potensi kesenian daerahnya. Salah satu contoh daerah yang memiliki potensi kesenian yang kaya adalah Kabupaten/Kota Tegal.

Kabupaten/Kota Tegal adalah salah satu daerah di Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan pantai utara Jawa dan gunung Slamet. Dilintasi jalur lalu lintas utama Pulau Jawa, menjadikan daerah ini kaya akan keberagaman. Keberagaman masyarakat di daerah ini juga menjadi salah satu sumber keberagaman jenis kesenian yang ada. Mulai dari seni tari, musik, lukis, drama, dan lain sebagainya melimpah di Kabupaten/Kota Tegal. Menurut Koentjaraningrat (2002), menyatakan bahwa kesenian dapat berupa patung, ukiran, hiasan, seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat. Pada sebuah daerah pastilah terdapat banyak keseniannya. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesenian-kesenian daerah menyebabkan kepunahan kesenian tersebut. Meskipun, banyak komunitas-komunitas seni yang berdiri secara independen atas dasar kesamaan hobi dan kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat mengenalkan dan melestarikan kesenian Kabupaten/Kota Tegal. Salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga, peserta didik dapat mengenal sekaligus melestarikan kesenian-kesenian tersebut.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang di atas, maka diperlukan sebuah buku pengayaan yang bisa membantu pembelajaran guru dan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, pengembangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA sangat diperlukan sebagai sumber belajar peserta didik.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi di SMA?, (2) Bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA?, (3) Bagaimana prinsip-prinsip buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA?, (4) Bagaimana prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA?, dan (5) Bagaimana penilaian dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru?. berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, tujuan dari

penelitian ini, yaitu (1) Mengidentifikasi kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi di SMA, (2) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA, (3) Mengidentifikasi prinsip-prinsip buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA, (4) Membuat prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA, dan (5) Memperoleh penilaian dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah untuk SMA sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan, *Reasearch and Development* (R&D). Sugiyono (2010:407) merumuskan metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan.

Langkah pertama, yaitu mengumpulkan data potensi masalah. Hal ini menyangkut kegiatan mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan serta menganalisis kebutuhan akan buku pengayaan mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA. Mengingat kurikulum pendidikan yang digunakan masih tergolong baru dan belum banyak tersedia referensi atau buku pengayaannya. Muatan Kesenian bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan kesenian daerah khususnya Kabupaten/Kota Tegal melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Pengidentifikasi masalah dilakukan di SMA Negeri 3 Semarang, SMA Negeri 1 Kramat, dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal.

Setelah potensi masalah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data berupa penyusunan teks, format, dan bentuk buku pengayaan sesuai dengan hasil survei dari potensi masalah. Data yang dikumpulkan berupa hasil analisis buku teks pelajaran bahasa Indonesia, analisis kebutuhan siswa dan guru, dan muatan-muatan yang akan digunakan dalam buku pengayaan. Pengumpulan data dilakukan di sekolah-sekolah yang sama saat melakukan identifikasi masalah dan di perpustakaan sekolah serta di perpustakaan sekitar sekolah tempat penelitian.

Berdasarkan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan adalah membuat desain prototipe dari buku yang akan dikembangkan. Dalam hal ini yang dilakukan adalah merancang buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah. Mulai dari menentukan materi, bahasa, grafika, muatan buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan desain buku pengayaan. Desain prototipe dibuat berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan kepada siswa dan guru SMA Negeri 3 Slawi, SMA Negeri 1 Kramat, dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Hasil analisis kebutuhan yang telah didapatkan, kemudian direkapitulasi untuk mendapatkan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan.

Setelah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa dan guru di sekolah, langkah selanjutnya adalah penyusunan prototipe buku pengayaan. Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat konsep buku sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan guru di sekolah. Setelah membuat konsep buku, hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan informasi dan data untuk membuat buku pengayaan. Data yang diperoleh disusun menjadi kerangka buku pengayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Selanjutnya adalah menyusun buku pengayaan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Penyusunan buku dilakukan dengan teliti dan akurat agar buku yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Proses selanjutnya adalah penyuntingan awal yang meliputi, penyuntingan bahasa dan penyuntingan isi. Hal ini bertujuan agar penggunaan bahasa dalam buku sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan isi/materi dalam buku sesuai. Setelah penyuntingan, tahap selanjutnya adalah layout dan desain sampul yang dibantu oleh desain grafis. Setelah itu, buku pengayaan siap dicetak dan diserahkan kepada validator buku pengayaan untuk dinilai kelayakannya. Sebelum fiksasi buku pengayaan, buku direvisi sesuai dengan hasil koreksi dari para validator buku.

Langkah berikutnya adalah validasi prototipe. Validasi prototipe merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional, tanpa uji coba lapangan. Validasi prototipe dapat dirasionalkan dengan meminta beberapa orang pakar dalam bidangnya untuk menilai prototipe yang dibuat. Para pakar tersebut diminta untuk memberikan saran yang dapat dijadikan dasar perbaikan prototipe tersebut. Pakar yang akan memvalidasi produk terdiri atas pakar buku

pengayaan dan guru pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah prototipe divalidasi melalui penilaian pakar atau forum diskusi, peneliti melakukan revisi terhadap prototipe yang dibuatnya berdasarkan masukan-masukan dari pakar dari forum diskusi. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kualitas yang baik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-IPS 3 di SMA Negeri 3 Slawi, siswa kelas X-IPA 1 di SMA Negeri 1 Kramat, dan siswa kelas X-MIA di SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Selain siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Selain melibatkan siswa dan guru, sumber data diperoleh melalui proses observasi di perpustakaan sekolah dan toko buku terdekat. Metode pengumpulan data yang digunakan, meliputi angket, wawancara, dan observasi. Angket yang digunakan pada penelitian ini, meliputi angket kebutuhan buku pengayaan dan angket penilaian prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan data dan simpulan data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu (1) hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang ada, (2) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, (3) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, (4) prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, (5) hasil penilaian buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, dan (6) hasil perbaikan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA.

Berdasarkan hasil analisis kondisi dan ketersediaan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah dapat disimpulkan bahwa kondisi dan ketersediaan buku belum memadai untuk digunakan sebagai pendamping pembelajaran

mengonstruksi teks laporan hasil observasi, diantaranya (1) tidak adanya buku khusus materi mengonstruksi teks laporan hasil observasi, (2) penyajian contoh-contoh teks yang kurang bervariasi, kurangnya latihan yang tersedia pada buku-buku yang sudah ada, dan (3) beberapa materi yang ada hanya menyajikan teori mengenai mengonstruksi, namun minim latihan dan pembahasan. Perpustakaan sekolah dan toko buku terdekat hanya menyediakan buku-buku umum mengenai kumpulan teks bahasa Indonesia, teks laporan hasil observasi secara umum, buku kesenian daerah provinsi, dan buku keterampilan menulis pada umumnya. Belum ada buku mengenai mengonstruksi teks laporan hasil observasi secara lengkap dan khusus.

Selain itu, pada buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dan toko buku terdekat, materi yang disajikan disertai contoh yang kurang bervariasi. Contoh-contoh yang disajikan pada beberapa buku sama dengan buku lainnya. Selain contoh yang kurang bervariasi, latihan-latihan yang disajikan dalam buku kurang memadai untuk mengasah keterampilan siswa sehingga siswa cenderung hanya memahami secara teori namun minim keterampilan. Pada beberapa buku yang tersedia, materi yang disajikan dalam buku dinilai kurang lengkap.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi terbagi dalam 6 aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan buku pengayaan, (2) aspek materi/isi, (3) aspek penyajian materi, (4) aspek bahasa dan keterbacaan, (5) aspek grafika, dan (6) aspek muatan kesenian daerah. Pada aspek kebutuhan buku pengayaan dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Pada aspek materi, siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan yang berisi materi lengkap mengenai mengonstruksi teks laporan hasil observasi, contoh-contoh teks yang disertai dengan ilustrasi, dan latihan yang disertai pembahasan. Pada aspek penyajian materi, siswa dan guru membutuhkan penyajian materi yang runtut dari materi yang mudah ke materi yang sulit agar siswa lebih mudah mempelajari materi. Pada aspek bahasa dan keterbacaan buku, diharapkan menggunakan bahasa yang formal, efektif, dan memadukan jenis kalimat pernyataan dan pertanyaan agar lebih bervariasi. Pada aspek grafika, siswa dan guru mengharapkan sebuah buku pengayaan yang berukuran A4, memiliki sampul yang berwarna cerah dan lembut, menggunakan jenis huruf *Times Ner Roman*, ukuran huruf 12 pt, ilustrasi yang menarik, dan beberapa hal lain

yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada aspek muatan kesenian daerah, siswa dan guru mengharapkan buku yang didalamnya berisi muatan kesenian daerah agar buku pengayaan memiliki fungsi ganda dalam penggunaannya.

Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA disusun berdasarkan prinsip-prinsip buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah 1) materi yang disajikan tentang hakikat teks laporan hasil observasi, materi tentang tahapan-tahapan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, dan latihan-latihan mengonstruksi dalam bentuk contoh, 2) penyajian buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal disajikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu bagian pendahuluan/pembuka, bagian isi, dan bagian penutup, 3) penggunaan bahasa yang formal atau bahasa Indonesia yang baku, bahasa yang biasa digunakan siswa dalam berbahasa Indonesia keseharian, bahasa yang mudah ditangkap nalar oleh siswa, dan penggunaan bahasa yang efektif serta perpaduan dari pernyataan dan pertanyaan, 4) ukuran buku adalah B5 (182 x 257 mm). Sampul buku menggunakan kertas glossy dengan warna yang lembut, ilustrasi buku menggunakan perpaduan berbagai jenis ilustrasi, dan ukuran huruf serta penggunaan jenis huruf menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt, dan 5) kesenian yang akan lebih dominan dalam buku pengayaan sebagai muatan adalah seni musik, seni rupa, seni drama/pertunjukan, dan seni tari.

Prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman persembahan, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan kata motivasi. Pada bagian isi terdiri atas empat bab, yaitu serba-serbi teks laporan hasil observasi, observasi kesenian daerah, bermain kerangka karangan hasil observasi, dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Pada bagian akhir terdiri atas glosarium, daftar pustaka, album kesenian daerah, profil penulis, dan profil layouter. Buku pengayaan menggunakan ukuran B5 (182 mm x 257 mm) dengan ketebalan 123 halaman. Sampul buku pengayaan berwarna merah gelap yang dipadukan dengan warna merah yang lebih terang.

Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian kabupaten/kota Tegal untuk SMA telah melewati tahap

uji validasi dan penilaian yang dilakukan oleh ahli. Adapun hasil penilaian yang diberikan berdasarkan dengan lima aspek, yaitu (1) aspek materi, (2) aspek penyajian materi, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, (4) aspek grafika, dan (5) aspek muatan kesenian daerah. Pada aspek materi mendapat nilai sebanyak 86,62 dengan kategori sangat baik. Secara materi, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh validator, yaitu penambahan materi pada bab 2 menjadi bab kesenian daerah, dan materi mengenai observasi dapat dileburkan dalam bab 1 dan 3 yaitu konsep teks laporan hasil observasi dan menyiapkan kerangka karangan hasil observasi. Pada aspek penyajian isi/materi mendapat nilai sebanyak 85,75 dengan kategori sangat baik. Secara penyajian materi, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh validator, yaitu urutan penyajian bab pembahasan atau struktur penjelasan pada daftar isi dimulai dari bab yang umum menuju bab yang khusus. Pada aspek bahasa dan keterbacaan mendapat nilai sebanyak 86,95 dengan kategori sangat baik. Secara bahasa dan keterbacaan, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh validator, yaitu pemilihan beberapa warna pada buku disesuaikan dengan warna teks yang ada, tujuannya agar tingkat keterbacaan buku semakin baik dan pemilihan diksi pada beberapa bagian perlu dicermati kembali agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada aspek grafika mendapat nilai sebanyak 83,25 dengan kategori sangat baik. Secara grafika, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh validator, yaitu pemilihan warna sampul buku sebaiknya menggunakan warna yang lebih terang, pemberian ilustrasi sebaiknya mempertimbangkan kegunaan dan korelasi dengan bacaan yang tersedia, dan jenis huruf yang digunakan antara contoh dan uraian materi sebaiknya dibedakan agar lebih menarik minat baca. Pada aspek muatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal mendapat nilai sebanyak 86,21 dengan kategori sangat baik. Secara muatan kesenian daerah, terdapat beberapa saran yang disampaikan oleh validator, yaitu penambahan materi tentang kesenian daerah, meliputi pengertian kesenian daerah, bidang-bidang kesenian daerah, dan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal dalam buku diperlukan untuk menguatkan muatan kesenian daerah.

Perbaikan yang dilakukan pada buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA, yaitu (1) penambahan dan penggantian materi pada Bab 2 menjadi materi Mengenal Kesenian Daerah, (2) peleburan materi Bab 2 sebelumnya ke Bab 1 dan Bab 3, (3) perbaikan diksi pada kalimat dan mengganti contoh

dalam bentuk *scan* menjadi contoh asli, (4) revisi judul buku dan menghapus logo Unnes, dan (5) mengganti foto profil penulis menjadi lebih formal.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai (1) prospek buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, (2) kelebihan pada buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA, (3) kekurangan pada buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA yang telah disusun peneliti, (4) keterbatasan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA.

Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi buku pendamping pembelajaran bahasa Indonesia. Prospek tersebut diantaranya adalah (1) menjadi pelopor munculnya buku dengan teks dan muatan yang berbeda, (2) menjadi buku pendamping untuk buku teks pelajaran bahasa Indonesia, (3) memperkaya buku-buku pengayaan bahasa Indonesia, (4) upaya pengenalan kesenian daerah Tegal, dan (5) menumbuhkan kecintaan pada kebudayaan daerah.

Prospek yang pertama adalah menjadi pelopor munculnya buku dengan teks dan muatan yang berbeda. Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi yang bermuatan kesenian daerah dapat menjadi pelopor munculnya buku-buku sejenis yang berguna untuk memperkaya sumber pustaka bagi siswa. Prospek yang kedua adalah menjadi buku pendamping untuk buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Jumlah buku pengayaan untuk materi mengonstruksi teks laporan hasil observasi belum banyak berkembang di lapangan, sedangkan guru dan siswa membutuhkan materi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan materi. Pada beberapa buku, materi yang disajikan hanya berupa pengetahuan dasar tentang teks laporan hasil observasi, belum mencakup keterampilan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Prospek yang ketiga adalah memperkaya jenis buku-buku pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di perpustakaan sekolah dan toko-toko buku di Kabupaten/

Kota Tegal, buku pengayaan mengenai mengonstruksi teks laporan hasil observasi belum ada. Nantinya, buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dapat dicetak dalam bentuk buku (*hard copy*) atau dipublikasikan dalam bentuk *E-Book (soft file)*. Prospek yang keempat adalah upaya pengenalan kesenian daerah Tegal kepada masyarakat dan generasi muda pada khususnya. Daerah Tegal merupakan daerah yang kaya kebudayaan, mulai dari tradisi, adat istiadat, kesenian, makanan, dan lain sebagainya. Beberapa diantaranya masih bertahan dan sebagian lain hampir punah bahkan sudah punah. Melalui buku pengayaan, informasi tentang kesenian-kesenian daerah dapat dikenal dan diketahui oleh generasi muda. Hal tersebut efektif dilakukan karena penyampaiannya menyatu dengan kegiatan pembelajaran. selain itu, adanya buku pengayaan ini dapat menjadi salah satu sumber pustaka yang memuat dua kegunaan sekaligus, yaitu menjadi buku pembelajaran dan alat pelestarian budaya. Prospek yang kelima adalah menumbuhkan kecintaan pada kebudayaan daerah sendiri. Di dalam buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi, disajikan jenis-jenis kesenian yang beragam. Mulai dari seni tari, seni musik, seni pertunjukan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa untuk mendalami pengetahuan tentang kesenian daerahnya sehingga kecintaannya pada kebudayaan daerah dapat tumbuh dan timbul keinginan untuk melestarikannya.

Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA memiliki kelebihan baik dari segi fisik, materi, dan penyajiannya. Berdasarkan segi fisik, kelebihan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi adalah ukuran buku yang mudah dibawa serta ketebalan buku pengayaan juga sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Ukuran buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi adalah ukuran B5 (180 mm x 257 mm) dan ketebalannya sebanyak 140 halaman. Selain itu, gambar dan ilustrasi yang disajikan dalam buku pengayaan dapat menarik siswa untuk belajar karena didesain agar menambah semangat siswa dalam belajar. Gambar yang disajikan berupa foto-foto kesenian yang ada di Tegal. Beberapa ilustrasi yang menggunakan ilustrasi kartun untuk memberikan kesan berbeda pada buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Berdasarkan segi materi, buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi memiliki materi yang lengkap, meliputi konsep teks laporan hasil observasi, penyusunan kerangka karan-

gan, kesenian daerah Tegal, dan langkah-langkah mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Selain materi yang lengkap, dalam buku disajikan contoh-contoh teks yang disertai dengan ilustrasi yang menarik. Pada buku pengayaan juga disertai dengan latihan-latihan dan pembahasan agar memudahkan siswa memahami teori yang disajikan. Buku pengayaan juga dilengkapi dengan album kesenian daerah sebagai bentuk pengenalan dan pelestarian kesenian daerah Tegal kepada siswa. Selain dari segi fisik dan materi, buku pengayaan ini juga memiliki kelebihan dari segi penyajiannya. Penyajian pada buku pengayaan disusun secara sistematis, dari materi yang mudah ke materi yang sulit. Selain itu, materi yang disajikan juga dapat merangsang siswa untuk aktif dan berpikir kritis.

Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian kabupaten/kota Tegal juga memiliki kekurangan. Kekurangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi diantaranya adalah banyak materi yang disajikan bersifat teoritis sehingga pada bagian latihan atau instruksi kurang bervariasi. Selain itu, pada bagian materi kesenian daerah belum disajikan secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber data dan terbatasnya narasumber yang tersedia di lapangan. Banyak narasumber yang sulit ditemui karena kurangnya identitas dari narasumber.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang ada. Pada setiap penelitian, pasti memiliki kekurangan maupun keterbatasan dalam penelitian. Kekurangan maupun keterbatasan tersebut harus dikonfirmasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Keterbatasan yang dimaksud menyangkut beberapa aspek, yaitu (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, (3) bahan penyusunan prototipe buku pengayaan, (4) pengujian prototipe buku pengayaan, dan (5) biaya, waktu, dan lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga sekolah berbeda yang terletak di Kabupaten/Kota Tegal, yaitu SMA Negeri 3 Slawi, SMA Negeri 1 Kramat, dan SMA Muhammadiyah Kota Tegal. Data tersebut diambil dari 93 sumber yang terdiri atas, 33 siswa dari SMA Negeri 3 Slawi, 30 siswa dari SMA Negeri 1 Kramat, 27 siswa dari SMA Muhammadiyah Kota Tegal, dan tiga guru Bahasa Indonesia yang berasal dari tiga sekolah tersebut. Sedangkan, untuk sumber data validasi berasal dari satu guru bahasa Indonesia dan dua dosen ahli. Sumber data tersebut kurang memadai dari jumlah populasi yang ada. Peneliti hanya memilih tiga sekolah sebagai sampel. Selain itu, terbatasnya data

juga terjadi pada validasi produk. Produk hanya divalidasi oleh tiga orang yang kompeten di bidangnya, namun buku pengayaan tidak melibatkan siswa dalam proses validasinya. Hal tersebut menyebabkan data validasi produk kurang memadai.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang tidak baku sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan dari peneliti. Instrumen yang disusun sendiri oleh peneliti dengan penyesuaian terhadap kondisi sasaran penelitian, dalam hal ini siswa dan guru Bahasa Indonesia.

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan terdiri atas materi-materi mengenai konsep teks laporan hasil observasi, kesenian daerah, cara membuat kerangka karangan, dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Materi konsep teks dan cara membuat karangan mudah dijumpai pada buku-buku dan jurnal yang tersedia, namun untuk mengonstruksi dan kesenian daerah Tegal sulit untuk didapatkan. Materi mengonstruksi teks sulit didapatkan karena mengonstruksi sering disamakan dengan menulis dan memproduksi, sehingga hanya tersedia beberapa sumber saja dalam bentuk buku atau ulasan singkat. Materi kesenian daerah Tegal sulit diperoleh karena minimnya informasi mengenai identitas narasumber dan minimnya data dalam bentuk pustaka. Selain itu, beberapa narasumber yang bersedia di wawancara juga tidak dapat ditemui secara langsung karena aktivitas yang dilakukannya. Selain materi, contoh-contoh yang disajikan dalam buku pengayaan adalah hasil mengonstruksi teks yang dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga jumlahnya terbatas sesuai kebutuhan saja.

Proses pengujian buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dilakukan oleh dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia. Proses pengujian tidak dilakukan secara langsung bersama dengan peneliti sehingga saran maupun kritik perbaikan tidak dapat tersampaikan sesuai dengan harapan peneliti maupun validator. Selain itu, pengujian tidak melibatkan siswa sehingga belum diketahui tingkat kelayakan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi jika digunakan sebagai buku pendamping pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas buku pengayaan yang dihasilkan oleh peneliti. Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap uji validasi dan revisi prototipe. Buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi tidak

diujikan secara langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas karena keterbatasan biaya sehingga keefektifan buku pengayaan ini belum teruji di lapangan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2018 yang bertepatan dengan masa Ujian Tengah Semester Genap dan Ujian Nasional 2018. Waktu yang berdekatan tersebut membuat jadwal penelitian harus menyesuaikan UTS dan UN sehingga peneliti membutuhkan waktu penelitian yang lama. Selain itu, karena jarak antara sekolah satu dengan sekolah lain berjauhan, peneliti tidak dapat melakukan penelitian serentak di hari yang sama. Selain itu, proses penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap uji validasi dan revisi prototipe karena keterbatasan waktu.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dipaparkan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA. Berikut simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA. (1) kondisi dan ketersediaan buku belum memadai untuk digunakan sebagai pendamping pembelajaran mengonstruksi teks laporan hasil observasi, (2) siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan yang berisi materi lengkap mengenai mengonstruksi teks laporan hasil observasi, contoh-contoh teks yang disertai dengan ilustrasi, latihan yang disertai pembahasan, buku yang didalamnya berisi muatan kesenian daerah agar buku pengayaan memiliki fungsi ganda dalam penggunaannya, dan beberapa penyesuaian lain berdasarkan kebutuhan dan ketentuan yang ada, (3) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, diantaranya adalah materi yang disajikan merupakan materi mengonstruksi teks laporan hasil observasi secara lengkap, buku disajikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu bagian pendahuluan/pembuka, bagian isi, dan bagian penutup, penggunaan bahasa yang formal dan penggunaan bahasa yang efektif serta perpaduan dari pernyataan dan pertanyaan, ukuran buku adalah B5 (182 x 257 mm), sampul buku menggunakan kertas glossy dengan warna yang lembut, ilustrasi buku menggunakan perpaduan berbagai jenis ilustrasi, dan ukuran huruf serta penggunaan jenis huruf menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt, dan kesenian yang akan lebih dominan dalam buku pengayaan sebagai muatan adalah seni musik,

seni rupa, seni drama/pertunjukan, dan seni tari, (4) Prototipe buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman hak cipta, halaman persembahan, prakata, petunjuk penggunaan buku, daftar isi, dan kata motivasi. Pada bagian isi terdiri atas empat bab, yaitu serba-serbi teks laporan hasil observasi, observasi kesenian daerah, bermain kerangka karangan hasil observasi, dan mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Pada bagian akhir terdiri atas glosarium, daftar pustaka, album kesenian daerah, profil penulis, dan profil layouter. Buku pengayaan menggunakan ukuran B5 (182 mm x 257 mm) dengan ketebalan 123 halaman. Sampul buku pengayaan berwarna merah gelap yang dipadukan dengan warna merah yang lebih terang, (5) adapun hasil penilaian yang diberikan oleh validator adalah (1) aspek materi mendapat nilai sebanyak 86,62 dengan kategori sangat baik, (2) aspek penyajian isi/materi mendapat nilai sebanyak 85,75 dengan kategori sangat baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan mendapat nilai sebanyak 86,95 dengan kategori sangat baik, (4) aspek grafika mendapat nilai sebanyak 83,25 dengan kategori sangat baik, dan (5) aspek muatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal mendapat nilai sebanyak 86,21 dengan kategori sangat baik, dan (6) Perbaikan yang dilakukan pada buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal untuk SMA, yaitu (1) Penambahan dan penggantian materi pada Bab 2 menjadi materi Mengetahui Kesenian Daerah, (2) peleburan materi Bab 2 sebelumnya ke Bab 1 dan Bab 3, (3) perbaikan diksi pada kalimat dan mengganti contoh dalam bentuk scan menjadi contoh asli, (4) revisi judul buku dan menghapus logo Unnes, dan (5) mengganti foto profil penulis menjadi lebih formal.

Peneliti merekomendasikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya (1) bagi Siswa, hendaknya menggunakan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA sebagai buku penunjang dalam proses belajar baik digunakan secara

mandiri atau berdasarkan arahan guru, (2) bagi Guru, hendaknya menggunakan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA sebagai bahan materi untuk kegiatan pengayaan siswa, (3) bagi Pemerintah, hendaknya memberi perhatian lebih pada buku-buku penunjang pembelajaran yang digunakan oleh siswa dan guru sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, dan (4) bagi Peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji dan mengetahui keefektifan buku pengayaan mengonstruksi teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah Kabupaten/Kota Tegal untuk SMA. Pengujian ini bertujuan agar dapat menghasilkan kritik dan saran untuk perbaikan untuk memperbaiki kualitas buku pengayaan agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Istanti, Wati. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Sastra Berhuruf Braille Indonesia dengan Media Reglet bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Inklusi Kota Surakarta. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Volume 2. Hal. 72-87.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2007. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.